



Pemberdayaan Masyarakat
Multisektoral Berbasis
Potensi Lokal

Pedoman *Kuliah Kerja Nyata*

/// Tahun 2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal 2019* dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal 2019* sebagai respon terhadap perkembangan lembaga yang peduli terhadap pembangunan masyarakat, kemandirian keluarga dan pemberdayaan desa dengan jangkauan yang lebih luas, hal tersebut sebagai bagian promosi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung terhadap masyarakat luas. KKN *Pemberdayaan Masyarakat*

Multisektoral Berbasis Potensi Lokal 2018, difokuskan pada pemberdayaan masyarakat lintas sektoral yang mengakomodasi potensi-potensi lokal baik secara sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami mengharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah dan seluruh masyarakat lokasi KKN, semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, 2018

ttd,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I <i>TIMELINE</i> KKN GELOMBANG 1 2019	
A. Time Line Kegiatan KKN	1
B. Prapelaksanaan KKN	1
C. Pelaksanaan KKN	2
BAB II PENDEKATAN, METODE, TEMA DAN PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT	
A. Pendekatan	4
B. Metode	4
C. Tema	6
D. Tahapan	6
E. Peran mahasiswa dalam kegiatan KKN	7
BAB III TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)	
A. Tugas dan Fungsi DPL	8
B. Kriteria Ketua Kelompok, Kordes dan Korcam	8
C. Mekanisme Pemilihan	9
D. Tugas dan Fungsi	9
E. Aturan Tambahan bagi Kordes dan Korcam	10

BAB IV METODE PENGALIAN POTENSI DESA	
A. Studi Dokumen	12
1. Observasi	12
2. <i>Mapping</i>	12
C. Wawancara	13
D. Angket	13
BAB V STRUKTUR KELOMPOK KKN & DIVISI-DIVISI	15
BAB VI LAPORAN	
A. Format Individu	16
B. Format Kelompok	16
C. Format Laporan Korcam dan Kordes	17
LAMPIRAN ANKET	18
LAMPIRAN IINFOGRAFIK	23

BAB I TIMELINE KKN GELOMBANG I 2019

A. Time Line Kegiatan KKN

1. Pendaftaran KKN: 26 - 28 Desember 2018
2. Pengumuman Nama peserta beserta DPL: 31 Desember 2018
3. Pembekalan Oleh LP2M: 7 Januari 2019
4. Pembekalan oleh Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan: 8-9 Januari 2019
5. Pembekalan untuk Kordes dan Korcam dari LP2M: 10 Januari 2019
6. Pelepasan Peserta KKN oleh Rektor IAIN Tulungagung: 11 Januari 2019
7. Pelaksanaan KKN: 11 Januari – 14 Februari 2019
8. Penutupan: 14 Februari 2019
9. Pengumpulan Laporan: 21-22 Februari 2019

B. Prapelaksanaan KKN

1. Pembuatan Struktur Kelompok KKN, Kordes, Korcam
2. Koordinasi dengan DPL
3. Koordinasi dengan Pemerintah Desa terkait Kegiatan KKN dan penentuan Posko (wajib membawa surat izin resmi dari LP2M)

C. Pelaksanaan KKN

1. **Minggu Pertama (11- 17 Januari 2019)**
 - a. Pelepasan oleh Rektor IAIN Tulungagung diikuti oleh seluruh peserta di Kampus.
 - b. Pembukaan di desa Masing-masing.
 - c. Silaturahmi dengan warga, terutama tokoh masyarakat, *stakeholder*, para sesepuh desa dan orang-orang yang berpengaruh.
 - d. Penggalan potensi desa melalui observasi dan penyebaran angket.
2. **Minggu Kedua (18-24 Januari 2019)**
 - a. Rekapitulasi dan tabulasi data hasil penggalan potensi desa.
 - b. Menganalisis hasil temuan observasi potensi desa.
 - c. Komunikasi dengan perangkat desa, DPL dan tokoh masyarakat terkait data dan hasil observasi mahasiswa.
 - d. Penyusunan program KKN oleh peserta KKN dan masyarakat berdasarkan hasil temuan penggalan potensi desa.
3. **Minggu Ketiga dan keempat (25 Januari-11 Februari 2019)**
 - a. Pelaksanaan program.
 - b. Evaluasi program.
 - c. Rencana tindak lanjut (kaderisasi untuk keberlanjutan program KKN).
4. **Minggu Kelima (12-14 Februari 2019)**
 - e. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

- ƒ. Menyerahkan laporan kepada pemerintah desa.
 - g. Penutupan di desa masing-masing.
 - h. Penutupan dan ekspose hasil kegiatan KKN di kecamatan.
5. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M (21-22 Februari 2019)

BAB II PENDEKATAN, METODE, TEMA & PERAN MAHASISWA

“Kami tidak mencari masalah untuk dipecahkan tetapi kami mencari potensi untuk dikembangkan dalam rangka pemecahan masalah.”

A. Pendekatan: Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal

Pendekatan ini bisa diartikan sebagai sebuah paradigma yang memandang kemajemukan masyarakat sebagai sebuah kekayaan tersendiri, baik kekayaan sumberdaya manusia (*human resource*), ataupun sumberdaya alam (*natural resource*)-nya. Dengan demikian pendekatan ini menekankan pada penggalian potensi lokal yang ditinjau dari berbagai sektor atau lini yang ada, entah pendidikan, pertanian, perkebunan, ekonomi, sosial-budaya, agama, dsb. Harapannya, dengan bersandar kepada lokalitas maka beragam potensi yang selama ini mungkin belum tergali bisa menjadi daya tarik dan pemantik keberdayaan masyarakat itu sendiri.

B. Metode: ABCD (*Asset Based Community Development*)

ABCD adalah suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di

wilayah tersebut (Green & Haines, 2002).

Lantas apa saja yang merupakan aset atau potensi dari komunitas desa? Berikut ini adalah macam-macam potensi yang dimiliki oleh sebuah komunitas.

1. **Modal Fisik** (*Physical Capital*): Terdiri dari 2 kelompok utama yaitu: *Pertama*, Bangunan (*buildings*) seperti rumah, pertokoan, perkantoran, gedung perniagaan, dll. *Kedua*, infrastruktur (*infrastructure*) Seperti halnya Jalan raya, jembatan, jalan kereta api, sarana pembuangan limbah, sarana air bersih, jaringan telepon, dll.
2. **Modal Finansial** (*Financial Capital*): Dukungan keuangan yang dimiliki suatu komoditas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan komunitas tersebut. Adanya koperasi, perbankan, atau lembaga permodalan lainnya dari desa.
3. **Modal Lingkungan** (*Environmental Capital*): Dapat berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup. Modal lingkungan terdiri dari bumi, udara, laut, tumbuhan, binatang, dll.
4. **Modal Teknologi** (*Technological Capital*): Sumber yang terkait dengan ketersediaan teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk masyarakat dan bukan sekedar teknologi digital yang canggih, akan tetapi belum

tentu bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Misalnya Ketersediaan listrik, signal, jaringan televisi, internet, dan akses informasi. Atau teknologi tepat guna yang dimiliki dan dimanfaatkan di wilayah tersebut.

5. **Modal Manusia** (*Human Capital*): Sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.
6. **Modal Sosial** (*Social Capital*): Norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang ada didalamnya dan mengatur pola perilaku warga, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antara warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat.
7. **Modal Spiritual** (*Spiritual Capital*): Upaya pemberian bantuan *emphaty* dan perhatian, kasih sayang, dan unsur utama dari kebijakan praktis (dorongan utama pada kegiatan pelayanan).

C. Tema: *Membangun Indonesia dari Desa*

D. Tahapan

Alur penggalan potensi desa:

- a. Pemetaan kondisi awal masyarakat
- b. Melakukan *secondary data*
- c. Memotret realitas masyarakat, pemetaan wilayah, mengidentifikasi potensi desa, menggali sumber informasi melalui sumber perangkat desa dll

Output:

- a. Menemukenali masalah
- b. Memahami potensi desa dan sumberdaya
- c. Mampu mendayagunakan potensi dan sumber daya untuk perubahan

Outcome: Kondisi akhir masyarakat masyarakat memperoleh: Keadilan, kemasahatan, dan kedamaian

E. Peran mahasiswa dalam kegiatan KKN

1. **Fasilitator**, membantu masyarakat untuk menyadari, mengenali, merumuskan dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi.
2. **Animator**, yakni menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat untuk menemukan dan mendayagunakan potensi keswadaanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. **Motivator**, yakni mendorong, mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya.
4. **Katalisator**: yakni menghubungkan masyarakat dengan pihak-pihak lain yang bisa membantu.

BAB III TUGAS POKOK DAN FUNGSI (TUPOKSI)

A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen yang bertugas sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

1. Memberikan pengarahan dan kordinasi kepada mahasiswa dampungannya.
2. Mendampingi dan membimbing mahasiswa selama kegiatan KKN khususnya penggalian potensi dan pelaksanaan program.
3. Sebagai representasi kampus, DPL menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat.

B. Kriteria Ketua Kelompok, Koordinator Desa dan Koordinator Kecamatan

1. **Komunikatif**; punya kemampuan komunikasi yang baik.
2. **Kepercayaan Diri**; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
3. **Humble**; mudah akrab dengan banyak pihak.
4. **Leadership**; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
5. **Responsif**; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.

6. Sehat; jasmani rohani.
7. Berkepribadian baik.
8. Punya kendaraan pribadi.

C. Mekanisme Pemilihan:

1. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah masing-masing kelompok/posko (Secara otomatis menjadi Kordes jika 1 desa terdiri dari 1 kelompok).
2. Kordinator Desa: dipilih dari hasil musyawarah muafakat 2 Kelompok di masing-masing desa tempat KKN.
3. Kordinator Kecamatan: Mencalonkan diri dan atau dipilih dari hasil musyawarah para Kordes.

D. Tugas dan Fungsi:

1. Ketua Kelompok
 - a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok/posko.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
 - c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya termasuk etika dalam bergaul dan bermasyarakat.
2. Kordinator Desa (Kordes)
 - a. Koordinasi antarkelompok, DPL, pihak desa, Korcam,

dan LP2M.

- b. Menyiapkan pembukaan dan penutupan KKN di desa bersama panitia.
 - c. Menggali potensi desa bersama kelompok dan masyarakat.
 - d. Membuat laporan kordes (*format terlampir*).
 - e. Mengumpulkan tugas individu (narasi tentang kegiatan selama KKN) seluruh anggota kelompok untuk kemudian diserahkan kepada Korcam.
 - f. Mensinergikan program antarkelompok di masing-masing desa.
3. Kordinator Kecamatan (Korcam)
- a. Koordinasi DPL, pemerintah kecamatan, kordes, dan LP2M.
 - b. Mempersiapkan penutupan KKN (Laporan Hasil Kegiatan dan Ekspos hasil Kegiatan dan Potensi) di Kecamatan bersama para kordes dan panitia.
 - c. Membuat laporan korcam (*format terlampir*).
 - d. Mengordinir Laporan Individu seluruh kecamatan (*berupa soft file*).
 - e. Mengordinir pengumpulan video pendek yang berisi kegiatan selama KKN melalui masing-masing Kordes untuk kemudian diserahkan kepada LP2M dalam bentuk *soft file*.

E. Aturan Tambahan bagi Kordes dan Korcam

1. Dilarang melakukan pungutan liar di luar iuran kelompok kecuali hasil musyawarah muafakat semua kordes.
2. Jika disepakati melakukan iuran dari masing-masing

kelompok, semisal untuk keperluan acara kegiatan bazar ekspose hasil potensi desa atau gebyar penutupan KKN, maka Kordes dan Korcam wajib membuat LPJ.

3. Dilarang menginap di posko kelompok lain, kecuali kondisi mendesak semisal jarak tempuh jauh dan kemalaman.
4. Pengajuan proposal (bantuan dana, kegiatan, dls) ke instansi luar IAIN Tulungagung harus sepengetahuan perangkat desa dan DPL, terutama kordes yang harus memastikannya.
5. Setiap kordes dan korcam berhak mendapat sertifikat penghargaan dari LP2M.
6. Membuat banner pelaksanaan KKN di desa dan kecamatan.

BAB IV METODE PENGALIAN POTENSI DESA

A. Studi Dokumen

Mengkaji dokumen-dokumen yang sudah dimiliki pemerintah desa atau komunitas yang lain terkait potensi-potensi desa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa profil desa, jumlah penduduk, peta desa, foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Hanya saja, seringkali data-data yang ada tersebut tidak mutakhir, maka tugas mahasiswa adalah memutakhirkan data-data tersebut.

B. Observasi

1. *Transect* (contoh terlampir)

Transect (Penelusuran kawasan) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik *transect*, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.

2. *Mapping* (contoh terlampir)

Tentu saja sudah bisa dipastikan bahwa setiap desa atau bahkan dusun telah punya peta. Hanya saja,

peta tersebut sekadar memotret keadaan geografis. Maka penting dalam upaya penggalian potensi desa, membuat peta yang memberikan gambaran potensi desa secara lebih detail. Pemetaan atau *mapping* ini berkaitan dengan *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil penelusuran wilayah tersebut divisualisasikan dalam media kertas atau grafis komputer. Baik *transect* maupun *mapping*, seluruh rangkaiannya harus melibatkan warga sekitar.

C. Wawancara

Jika ditanya siapakah yang paling mengerti potensi dan problematika masyarakat desa, maka jawabannya adalah warga itu sendiri. Guna mengoptimalkan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat, penting bagi peserta KKN menggali informasi secara langsung kepada warga melalui metode tanya jawab. Tanya jawab diperlukan agar diperoleh informasi dari sumber primer secara mendalam.

D. Angket

Angket adalah instrumen penting dalam menggali data di lapangan. Dengan adanya angket diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk menganalisa dan menggali potensi desa dengan capaian-capaian yang terukur serta

bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada dua macam angket yang digunakan, yakni **Angket Potensi Desa** dan **Angket Potensi Rumah Tangga (Terlampir)**

BAB V STRUKTUR KELOMPOK KKN

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok KKN:

No.	Divisi	Cakupan
1	Pendidikan dan Teknologi	Memotret potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan.
2	Ekonomi	Memotret tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll.
3	Sosial, Budaya, dan Agama	Memotret fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut.
4.	Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Memotret kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan.

BAB VI LAPORAN

Laporan adalah bentuk pertanggungjawaban akademik setiap peserta KKN. Laporan baik individu maupun kelompok merupakan salah satu aspek penilaian kegiatan KKN. Laporan individu dan laporan kelompok serta video dalam format *soft file* dikumpul secara komulatif lewat korcam. Sedangkan laporan kelompok dalam format cetak dikumpulkan masing-masing kelompok ke LP2M sekaligus meminta pengesahan dari ketua LP2M. Seluruh laporan wajib dikumpulkan ke LP2M seminggu setelah kegiatan KKN resmi berakhir, yakni pada tanggal 25-26 Februari 2019. Berikut ini ketentuan laporan kelompok KKN.

- A. Laporan Individu: Berupa Narasi Kegiatan KKN. Setiap peserta KKN menceritakan Keseruan-keseruan dan hal bermakna lainnya yang dialami selama melaksanakan kegiatan. Dengan ketentuan panjang tulisan antara 500 sampai 800 kata (Contoh Terlampir).
- B. Laporan Kelompok
 - 1. Laporan Kegiatan Kelompok KKN. Berisi laporan kegiatan KKN dari awal hingga akhir, temuan potensi desa, upaya pemberdayaan masyarakat dan infografis. Laporan dibuat rangkap 2, diberikan kepada pemerintah desa dan LP2M. Laporan kelompok wajib dikumpulkan ke LP2M seminggu setelah kegiatan KKN resmi berakhir, yakni pada tanggal 25-26 Februari 2019. (Contoh Terlampir).

2. Video/*Proshow* kegiatan KKN. Video berisi potensi desa dan kegiatan-kegiatan penting yang sudah dilaksanakan selama kegiatan KKN. Video berdurasi antara 5-10 Menit. Video diunggah ke akun Youtube masing-masing dan *soft file* diserahkan ke kordes (**Contoh Terlampir**).
3. Video Instagram. Video sebagaimana pada point b namun dengan durasi yang lebih pendek (1 menit). Diunggah di media Instagram dan wajib menandai @lp2miainta dan @iaintulungagung (**Contoh Terlampir**).

C. Laporan Kordinator Desa dan Kordinator Kecamatan

Selain berkewajiban membuat tugas individu berupa narasi kegiatan dan perjalanan KKN, setiap Kordes dan Korcam berkewajiban menyusun laporan. Berikut ketentuan laporan yang harus disusun oleh Kordes dan Korcam:

1. **Kordes:** berkewajiban mengakumulasi profil dan potensi desa (terutama untuk desa yang terdiri dari 2 posko) sehingga menjadi satu laporan akademik.
2. **Korcam:** berkewajiban mengakumulasi profil dan potensi di semua desa (termasuk desa yang terdiri dari dua kelompok KKN) se-kecamatan tersebut sehingga menjadi laporan akademik utuh yang memuat potensi se-kecamatan.

*Hal-hal yang belum tercantum dalam buku pedoman ini akan disampaikan pada saat pembekalan.

LAMPIRAN ANGKET

PEMETAAN DESA & SURVEY RUMAH TANGGA			
RT/RW/DUSUN:	DESA:	KECAMATAN:	KABUPATEN:

RUMAH NOMOR					
STATUS PEMILIKAN (CORET YANG TIDAK PERLU)					
Milik Sendiri/ Kontrak/Numpang/Lainnya					
KEADAAN UMUM BANGUNAN					
Dibangun tahun					
Ukuran					
Kontruksi	Fondasi				
	Dinding				
	Atap				

Sarana Dasar	MCK					
	Air bersih					
	Listrik					
	Sampah limbah					
	Gudang lumbung					
Penilaian kelayakan (lingkari salah satu)	1	2	3	4	5	
1* Sangat layak 2* Cukup layak 3* Kurang layak 4* Tidak layak 5* Sangat tidak layak						

DAFTAR PENGHUNI RUMAH						
No	Nama lengkap	L/P	Usia	Status Keluarga	Pekerjaan	Pendidikan
1				Kepala Keluarga		
2						
3						
4						

5						
6						
7						
8						
9						
10						

DATA KESEHATAN KELUARGA	
Pernah ada bayi/anak meninggal? Berapa?	
Anggota keluarga yang paling sering sakit?	
Jenis penyakit yang paling sering diderita?	
Kalau sakit, rata-rata berapa lama?	
Kalau sakit, biasanya berobat kemana?	
Sekali sakit biaya berobat rata-rata berapa?	
Punya asuransi kesehatan (KIS/BPJS/Askes)?	
Pernah dapat bantuan kesehatan dari pemerintah? Kalau ya dalam bentuk apa?	

BELANJA RUMAH TANGGA PER-BULAN

1. BELANJA PANGAN	UKURAN	VOL	H A R G A SATUAN	JUMLAH
1.1 Beras	Kilogram			
1.2 Sayur-sayuran	Ikut			
1.3 minyak goreng	Liter			
1.4 bumbu masak (garam dll)	Bungkus			
1.5 Lauk pauk 1:	Jenis			
Lauk pauk 2:	Jenis			
Lauk pauk 3:	Jenis			

1.6 Gula	Kilogram			
1.7 Kopi	Kilogram			
1.8 Teh	Bungkus			
1.9 Susu	Kaleng/ Bungkus			
1.10 Rokok	Bungkus			
JUMLAH				
2. BELANJA ENERGI				
2.1 Kayu bakar	ikat			
2.2 Gas	Tabung			
2.3 Minyak tanah	Liter			
2.4 BBM	Liter			
2.5 Listrik	Bulan			
JUMLAH				
3. BELANJA PENDIDIKAN DAN KESEHATAN				
3.1 Iuran Komite Sekolah	Anak x bulan			
3.2 Buku-buku & alat tulis sekolah	Anak rata-rata /bulan			
3.3 Jajan anak-anak sekolah	hari			
3.4 Transportasi harian (ke sekolah)	hari			
3.5 Ongkos berobat (beli obat maupun ke dokter)	Rata-rata/ bulan			
JUMLAH				

BELANJA LAIN-LAIN				
Pulsa Hp	Rata-rata per bulan			
Belanja Pakaian	Rata-rata per bulan			
Iuran sosial-keagamaan	Rata-rata per bulan			
Piknik	Rata-rata per bulan			
Pemeliharaan alat-alat produksi	Rata-rata per bulan			
JUMLAH				
<u>TOTAL</u> <u>KESELURUHAN</u>				

Potensi Lahan

di Desa Suka Piknik

tahun 2018



Pertanian: 2796 M²

Perkebunan: 3860 M²

Hutan: 1200 M²

Kritis: 650 M²



Jenis tanaman:

Tebu: 2860 M²

Padi: 1896 M²

Kelapa: 750 M²

Palawija: 550 M²

Lainnya: 1250 M²





Sebelumnya hanya
Kawasan **Bekas**
Tambang Batu



Dibuka Pertama Kali
pada **Januari 2018**
Atas Kerjasama
Karangtaruna Ds. Nglebo
dengan Mahasiswa
KKN IAIN Tulungagung



Mendapat **Juara 1**
Lomba Wisata
Southern Paradise
di Kabupaten Trenggalek



Selama Satu Tahun
Meraup Keuntungan
± 600 Juta Rupiah



Wahana Wisata yang
Ditawarkan Terus Mengalami
Penambahan
**Water Sport, ATV,
Rock Climbing,
Camp Area, dll.**

**PERJUANGAN
MERINTIS**

Wisata Tebing Linggga

DESA NGLEBO, KEC. SURUH KAB. TRENGGALEK

Rata-Rata Penghasilan Perbulan

Desa Suka Piknik Tahun 2018



Kategori Indeks Sektor
Pendukung Rapih



Pendidikan (Pendidikan)



Pengajaran



Kesehatan



Kategori Rata-Rata Penghasilan Tertinggi
(juta rupiah)



Lainnya



Bidang-Dirigi



Bidang-Pragati

MEMURUT JENIS KELAMIN



Laki-laki

2,91

(juta rupiah)

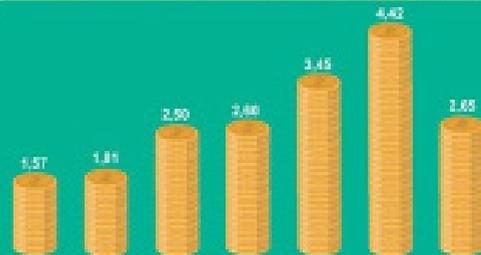


Perempuan

2,21

(juta rupiah)

PENGHASILAN BERDASARKAN PEKERJAAN (JUTA RUPIAH)



Guru (Guru)



Petani



Manula



Pedagang



PNS



TNI



RATA-RATA



Rata-rata Penghasilan
Masyarakat Desa Suka Piknik **2,65 Juta Rupiah** per bulan

Sumber: Mahasiswa KKN IAIN Tulungagung 2018



